

Evektivitas Kegiatan *Morning Circle* Di TK Islam Athirah Makassar

Ayu Wulansari^{1*}, Patris Hasanuddin², Syamsul Bahri³, Suriana⁴

¹²³⁴Sekolah Islam Athirah

*Korespondensi: ayuwulansari199@gmail.com

Abstrak

Penulisan *Best Practice* ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses kegiatan berbaris anak di TK Islam Athirah Makassar pada pagi hari menjadi efektif yang telah dilaksanakan selama tiga tahun pelajaran berturut-turut yaitu dari tahun pelajaran 2023/2024, 2024/2025, 2025/2026 dari yang sebelumnya menggunakan cara berbaris konvensional yang umum dipakai pada satuan pendidikan di Indonesia.

Metode penulisan dalam *best practice* ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana penulis memaparkan dan menjabarkan proses inovasi kegiatan berbaris menjadi kegiatan melingkar pagi yang disebut *Morning circle* di TK Islam Athirah Makassar. Keberhasilan *morning circle* terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan kemampuan sosial emosional, fisik motorik anak setelah diterapkannya *morning circle* di pagi hari dari yang sebelumnya menggunakan metode berbaris konvensional.

Hasil dari kegiatan inovasi *morning circle* selanjutnya diangkat menjadi *best practice* untuk menggambarkan kegiatan *morning circle* yang tepat untuk digunakan pada seluruh unit TK yang ada di Sekolah Islam Athirah maupun lembaga satuan pendidikan anak usia dini lainnya.

Keywords: Pendidikan Anak Usia Dini, *Morning Circle*, Berbaris, kegiatan melingkar

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan penyelenggaraan satuan pendidikan dalam upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia 6 Tahun. Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ayat (1) adalah 0-6 Tahun. Sedangkan menurut kajian keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 Tahun. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jadi, anak usia 0-8 tahun harus mendapatkan pendidikan yang baik melalui rangsangan dan stimulasi yang tepat untuk dapat mengembangkan potensi yang ia miliki sehingga dengan rangsangan pendidikan tersebut dapat membangun pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal.

Seorang pendidik anak usia dini harus dapat membuat anak selalu merasa aman, nyaman, tenang dan bahagia untuk datang ke sekolah. Salah satunya saat anak datang di pagi hari. Menyambut anak dan memberikan kegiatan dipagi hari dapat menentukan kondisi kesiapan fisik maupun mental anak untuk dapat mengikuti kegiatan selanjutnya sepanjang hari. Lingkungan juga merupakan peran pengganti guru bagi anak-anak. Dari lingkungan, anak belajar baik mengenai kebersihan, kerapian, disiplin, kemandirian, semangat pantang menyerah, perasaan yang menyenangkan dan banyak aspek lainnya. Putri, H. A. (2024). Jadi penting untuk memberikan kegiatan yang tepat untuk membuat anak bersemangat memulai aktivitasnya.

Proses kegiatan berbaris di TK Islam Athirah Makassar yang penulis jumpai menggunakan kegiatan berbaris konvensional yang umum digunakan yaitu berbaris lurus depan ke belakang. Ada anak yang anak menempati posisi paling depan, selanjutnya anak berbaris lurus ke belakang mengikuti teman yang di depan. Setelah berbaris guru akan menyapa pagi lalu mulai bernyanyi. Saat kegiatan bernyanyi ini, guru hanya menggunakan *micerophone* dan bernyanyi sesuai kemampuan guru masing-masing dan tanpa music. Penulis melihat penguasaan lagu, serta kemampuan bernyanyi guru yang tidak selalu sama membuat kegiatan berbaris terlihat monoton. Kondisi anak

juga terlihat kurang kondusif saat berbaris dimana ada anak yang menangis ketika posisinya di belakang, ada anak yang pasif tidak ikut bernyanyi, tidak fokus mendengarkan sehingga kegiatan tersebut penulis anggap kurang efektif yang berdampak pada kondisi anak untuk melanjutkan aktifitas berikutnya.

Dengan munculnya hal tersebut, penulis berinovasi untuk mengembangkan kegiatan berbaris ini agar menjadi efektif yaitu dengan metode berbaris yang dikenal dengan *Morning Circle*, dengan harapan seluruh anak akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk memiliki kesiapan fisik maupun mental sebelum masuk ke kelas memulai aktifitas selanjutnya.

METODE

Metode penulisan dalam *best practice* ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana penulis memaparkan dan menjabarkan proses inovasi kegiatan berbaris menjadi kegiatan melingkar pagi yang disebut *Morning circle* di TK Islam Athirah Makassar.

Table 1. Keadaan ketuntasan anak saat mengikuti kegiatan berbaris konvensional

NO	Tahun pelajaran	Anak yang tuntas ikut berbaris konvensional	Anak yang tidak tuntas saat ikut berbaris konvensional	Jumlah Anak
1	2018/2019	5	7	12 Anak
2	2019/2020		PANDEMI COVID 19 NEW NORMAL	
3	2020/2021			
4	2021/2022	4	5	9 Anak
5	2022/2023	1	1	2 anak
6	2023/2024		Mulai menerapkan <i>Morning Circle</i>	

Table 2. Perbedaan Berbaris Konvensional dan *Morning Circle*

Perbedaan Berbaris Konvensional dan <i>Morning Circle</i>		
No	Berbaris Konvensional	<i>Morning Circle</i>
1	Anak berbaris lurus depan ke belakang. Ada anak yang anak menempati posisi paling depan, ada anak yang di belakang. Berbaris sesuai kelas masing-masing	Anak berbentuk lingkaran. Tidak ada perbedaan kelas maupun usia. Semua dapat berdekatan dengan siapa saja.
2.	Anak yang dibelakang kurang fokus, tidak terlihat dan kurang terlibat saat kegiatan terutama saat bernyanyi dan bergerak sehingga ada anak yang bernyanyi, ada pula yang diam, menangis di belakang	Anak bersama terlibat aktif, terpantau untuk ikut bernyanyi, bergerak dan fokus saat kegiatan. Semua anak terpantau untuk ikut bernyanyi mengikuti irama dan gerak lagu
3.	Guru hanya menggunakan <i>micerophone</i> tanpa music. Kemampuan bernyanyi guru bervariasi. Ada yang bernyanyi 1 lagu lalu sudah selesai. Ada 2 lag bahkan ada 3 lagu tergantung setiap guru yang memimpin.	Menggunakan teknologi seperti speaker, video/lagu dari youtube, Lagu terkoordinir dengan baik jumlahnya mengikuti durasi menit yang telah disepakati yaitu 4-5 menit. Lagu diambil dari youtube mengikuti tema yang sedang berlangsung
4.	Setelah selesai tidak semua anak fokus mendengarkan informasi sehingga anak belum tuntas dengan kondisi fisik maupun mental untuk masuk ke kelas	Anak sudah siap untuk masuk ke kelas setelah menerima informasi dari guru.

Morning circle merupakan suatu kegiatan berbaris yang inovatif dalam dunia pendidikan anak usia dini. *Morning circle* ini dilakukan dipagi hari sebelum anak masuk ke kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan penyambutan, kegiatan peralihan kondisi fisik maupun mental dari rumah ke sekolah agar anak siap untuk memulai aktivitas dengan perasaan yang senang dan Bahagia. Anak adalah pembelajar aktif (berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya).

Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak. Nurhadi, S. K., Frananda, A. Z. F., & Hirawati, N. (2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat anak dapat menyalurkan emosi perasaannya sebelum masuk ke kelas. Morning circle kegiatan berbaris yang berbeda dari kegiatan baris pada umumnya. Karena kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional, bahasa, serta kemampuan motorik anak.



Gambar 1. *Morning Circle* tahun 2023



Gambar 3. *Morning Circle* tahun 2025



Gambar 2. *Morning Circle* tahun 2024



Gambar 4. *Morning Circle* tahun 2026

Di TK Islam Athirah Makassar dilaksanakan mulai pada tahun pelajaran 2023/2024, 2024/2025, 2025/2026 dan masih berlangsung hingga saat ini. Model berbaris berbentuk lingkaran ini disambut baik oleh seluruh guru di TK Islam Athirah Makassar lalu diterapkan setiap hari di pagi hari sebelum masuk ke kelas. Music dan lagu yang digunakanpun beragam dan selalu terbarukan setiap beberapa pekan mengikuti tema yang sedang berlangsung. Penyediaan musicnya juga ditugaskan kepada guru secara bergantian untuk membuatnya sesuai tema. Setiap guru bebas membuat urutan lagu yang menarik lalu kemudian disajikan di pagi hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkan kegiatan *morning circle*, peneliti melihat persentase evelktifitas berbaris konvensional dari tahun 2018/2019 sampai tahun 2022/2023 di bawah 50%. Setelah menerapkan *morning circle*, evelktivitas kegiatan ini berada pada persentase 90% sampai 100%. Berikut penjabaran perhitungan rata-rata secara keseluruhan indikator keterlibatan hingga ketuntasan anak saat ikut *morning circle*. Adapun untuk mendapatkan nilai persentase rata-rata tersebut sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah anak}}{\text{total anak dalam kelas}} \times 100\%$$

$$1. \text{ Tahun } 2018/2019 = \frac{5}{12} \times 100\% = 41\%$$

$$2. \text{ Tahun } 2019/2020 = \text{PANDEMI COVID}$$

3. Tahun 2020/2021 = NEW NORMAL

4. Tahun 2021/2022 = $\frac{4}{9} \times 100\% = 44\%$

5. Tahun 2022/2023 = $\frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$

6. Tahun 2023/2024 = $\frac{10}{11} \times 100\% = 90\%$

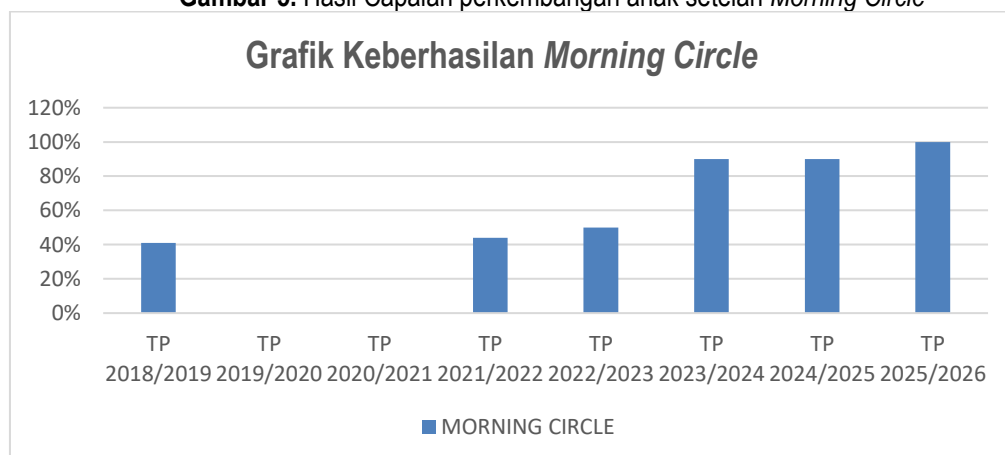
7. Tahun 2024/2025 = $\frac{10}{11} \times 100\% = 90\%$

8. Tahun 2024/2025 = $\frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$

Dari persentase di atas terlihat di tahun pelajaran 2018/2019 jumlah anak 12 dan yang efektif ikut dalam berbaris konvensional 5 orang jadi dihasilkan 40%. Pada tahun 2019/2020 disebutkan bahwa memasuki pandemi Covid 19 sehingga tidak terjadi proses pembelajaran secara langsung di sekolah. Di tahun berikutnya 2020/2021 masih dengan era *new normal* sehingga proses pembelajaran masih terbatas. Di tahun 2021/2022 dan 2022/2023 pembelajaran sudah berjalan normal dan masih tetap menggunakan proses berbaris konvensional.

Di tahun 2023/2024 penulis mulai menerapkan kegiatan berbaris *morning circle*. Terlihat di tahun pelajaran tersebut dari 11 anak, ada 10 anak yang efektif mengikuti kegiatan *Morning circle* yang menunjukkan keberhasilan 90%. Di tahun pembelajaran berikutnya 2024/2025 juga terlihat 90% tingkat keberhasilannya. Di tahun 2025/2026 bahkan mencapai 100% keberhasilan tingkat efektivitas kegiatan *morning circle* ini. Adapun presentasi keberhasilan *Morning Circle* dari sebelum dan sesudah disajikan dalam grafik sebagai berikut;

Gambar 5. Hasil Capaian perkembangan anak setelah *Morning Circle*



Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan setiap tahun bahwa anak mampu dan berkembang saat mengikuti kegiatan *Morning Circle* hingga tuntas. Sehingga efektivitas kegiatan *morning circle* ini dinilai efektif untuk dilakukan dan disebarkan di setiap unit TK yang ada di sekolah Islam Athirah.

Adapun manfaat untuk anak usia dini dalam kegiatan ini yaitu;

1. Tidak ada perbedaan kelas maupun usia. Semua dapat berdekatan dengan siapa saja sehingga dapat meregulasi emosi dan meningkatkan kemampuan social emosional.

Dalam kegiatan *Morning circle* murid dapat berkesempatan meregulasi emosi mereka masing-masing dimana setiap anak berangkat dari rumah dengan kondisi yang berbeda-beda setiap harinya. Kondisi anak datang di pagi hari tidak selamanya sama terutama dalam hal emosi. Ada anak yang datang dengan ceria, ada yang datang dengan sedih, marah, mengantuk, serta dalam keadaan belum siap lainnya.

Seperti yang dijelaskan dalam sebuah penelitian yang berjudul *Mindful Morning Circle (MMC)*, Bruce, S. (2006)., bahwa terdapat beberapa prinsip-prinsip bentuk aktivitas harian yang berbasis pada mindfulness Islam. MMC ini terdiri beberapa aktivitas seperti kegiatan pernapasan sadar, musik Islam yang lembut, bercerita bermakna, dan refleksi dalam kelompok. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat meningkatkan regulasi emosi, kesadaran diri, dan hubungan sosial.

- Dalam sebuah penelitian juga dijelaskan bahwa Circle time adalah sebuah aktivitas interaksi verbal antara guru dan murid dengan formasi lingkaran yang berpusat pada murid dengan guru sebagai fasilitator. Kegiatan ini dapat melatih perkembangan anak terutama pada keterampilan sosial dan emosional seperti mendengarkan, mengekspresikan diri, menghormati orang lain, dan penyelesaian masalah. Hanabella, R., & Candra, T. N. P.
2. Anak Bersama terlibat aktif, dapat terpantau untuk ikut bernyanyi, bergerak dan fokus saat kegiatan
Salah satu manfaat dari kegiatan ini yaitu anak terlibat aktif dalam kegiatan Morning circle. Anak terlibat aktif bergerak mengikuti irama lagu. Anak juga terlibat aktif untuk ikut bernyanyi serta terjalin interaksi positif antar anak dan juga kepada guru. Morning meeting yang menyenangkan dapat membangun interaksi yang positif antara guru dan murid, hal ini mendorong anak untuk dapat berkomunikasi secara bebas, saling menghormati dan menghargai pendapat satu sama lain saat mendengarkan ide dan informasi orang lain. Ramadhini, F. (2021).
Dalam kegiatan Morning Circle yang dilakukan di TK Islam Athirah Makassar, interaksi dalam lingkaran yang dapat meningkatkan kemampuan sosial, kemampuan bahasa Ketika bernyanyi serta motorik anak saat mengikuti gerak dan lagu. Perkembangan motorik atau "Motor Development" merupakan perubahan yang terjadi secara progresif atau maju serta kemampuan anak melakukan suatu gerakan dengan cara berinteraksi (Interaction) antara faktor kematangan (Maturatin) serta latihan ataupun sesuatu yang dialami anak (Experience) dalam kehidupan yang bisa diamati dengan cara perubahan atau pergerakan yang dilakukan anak. Mayar, F.M & Sriandila, R. (2021). Serta dengan adanya kegiatan ini juga dapat membantu terjalinnya sikap saling menghargai satu sama lain.
 3. Pemanfaatan teknologi seperti speaker, video/lagu dari youtube
Selain perkembangan di atas, Morning Circle juga berperan meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi untuk guru-guru. dimana sebelumnya dengan metode berbaris konvensional guru bernyanyi menggunakan microphone dan bernyanyi sesuai kemampuannya masing-masing dengan penguasaan lagu sesuai kemampuan setiap guru, dengan kegiatan morning circle ini, kita memanfaatkan lagu-lagu yang tersedia di youtube, lebih banyak, bervariasi, irama musik yang membuat menyenangkan.
 4. Kesiapan fisik dan mental anak sudah siap untuk masuk ke kelas setelah menerima informasi dari guru.
Dengan kegiatan ini, anak terlihat lebih siap fisik maupun mental untuk masuk ke kelas dan melanjutkan aktivitas berikutnya. Hal tersebut karena anak diberikan ruang untuk meregulasi emosinya terlebih dahulu. Anak diberi kesempatan untuk beradaptasi di pagi hari baik itu antar anak maupun anak dengan guru.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dari penulisan *Best Practice* ini adalah meningkatnya kesiapan fisik maupun mental anak didik pada kegiatan *Morning Circle* yang dari awalnya proses berbaris di TK Islam Athirah Makassar menggunakan model berbaris konvensional. Adapun peningkatan hasil persentase yaitu dari 41%, 44%, 50%, 90%, 90%, 100%. Kegiatan ini penting untuk mengawali pagi anak dimana kegiatan ini berperan menjadi perantara regulasi emosi dari rumah ke sekolah. Kesiapan anak dipagi hari sangat penting untuk dapat melakukan aktivitas selama satu hari penuh di sekolah.

Kegiatan *Morning Circle* ini perlu disosialisasikan, disebarkan bahkan dilatihkan utamanya kepada seluruh guru (wabil khusus seluruh jenjang unit Baby House, Kelompok Bermain dan TK di seluruh wilayah di Sekolah Islam Athirah) demi peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak di Sekolah Islam Athirah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk seluruh pihak yang terlibat dan telah mendukung penelitian ini. Kepada kepala TK Islam Athirah Makassar Rosmawati B., S.Psi., guru-guru yang mendukung kegiatan *morning circle*, seluruh anak didik TK Islam Athirah Makassar, para reviewer Dr. Patris Hasanuddin, M.Pd., Syamsul Bahri, S.Pd.I., M.Pd., Suriana, S.Pd., M.Pd.

REFERENSI

Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022. *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Hal, 2.

- Bruce, S. (2006). Making Morning Circle Meaningful. *TEACHING Exceptional Children Plus*, 2(4) Article 1. Retrieved [date] from <http://escholarship.bc.edu/education/tecplus/vol2/iss4/art1>
- Hanabella, R., & Candra, T. N. P. (2022). Eksplorasi Implementasi Circle Time pada Sekolah Dasar yang Menerapkan Gerakan Sekolah Menyenangkan: Exploration of Circle Time Implementation in Elementary Schools of Gerakan Sekolah Menyenangkan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/jpvt.v12n1.p1-18>
- Mayar, F.M & Sriandila, R. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9769
- Nurhadi, S. K., Frananda, A. Z. F., & Hirawati, N. (2023). Menciptakan Sekolah Ramah Anak yang Nyaman pada SPS Ananda Sayang Melalui Mural. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 728-737.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Putri, H. A. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754-767.
- Ramadhini, F. (2021). Peningkatan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan Morning Meeting. *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan*,